

## PELATIHAN METODE AKTIF UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PULAU PANJANG TIMUR

Juni Mahanis<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Enik Nurfaizah<sup>3</sup>, Usvim Varadilla<sup>4</sup>, Dina Liana<sup>5</sup>, Mukhammad<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Riau, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STEBI Batam, Riau, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, STAI Auliaurasyidin Riau, Riau, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Riau, Indonesia

email: [nurhayatirazeq@gmail.com](mailto:nurhayatirazeq@gmail.com)

### ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pulau Panjang Timur melalui pelatihan metode aktif bagi para guru. Kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di daerah terpencil seperti Pulau Panjang Timur sering kali menghadapi tantangan berupa keterbatasan metode pengajaran yang inovatif dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pelatihan metode aktif menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki pemahaman materi, serta meningkatkan keterampilan pengajaran guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan observasi dan wawancara mendalam terhadap guru dan siswa yang mengikuti pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan metode aktif berhasil meningkatkan dari sebelum pelatihan dilaksanakan, tingkat pemahaman guru terhadap media digital hanya berada pada angka 58% (kategori cukup). Namun, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan intensif selama 3 hari, hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 84% (kategori baik). Guru yang terlatih juga dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan mengimplementasikan teknik-teknik yang lebih kreatif, yang mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana yang mempengaruhi implementasi penuh dari metode aktif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan di daerah tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif dan relevan untuk daerah pulau Panjang Timur.

**Kata kunci** : kualitas pembelajaran, pelatihan metode aktif, pendidikan di pulau Panjang Timur

### ABSTRACT

*This training aimed to improve the quality of learning in Junior High Schools (Sekolah Menengah Pertama, SMP) in Pulau Panjang Timur through active learning method training for teachers. The quality of education in remote areas such as Pulau Panjang Timur often faces challenges such as limited access to innovative teaching methods and low student engagement in the learning process. Therefore, training in active learning methods serves as a solution to enhance student participation, improve understanding of subject matter, and strengthen teachers' teaching skills. This research employed a qualitative approach using a case study method involving observations and in-depth interviews with teachers and students who participated in the training. The results show that the active learning method training successfully improved teacher competence. Prior to the training, the teachers' understanding of digital media was only at 58% (categorized as "adequate"). However, after conducting intensive training and mentoring for three days, the post-training evaluation revealed a significant improvement, reaching 84% (categorized as "good"). Trained teachers were also able to manage classrooms more effectively and implement more creative techniques, supporting a more enjoyable and interactive learning environment. However, the study also identified challenges, particularly the lack of facilities and infrastructure, which affects the full implementation of active methods. Therefore, further support from the government and related stakeholders is needed to improve educational facilities and resources in the region. This research provides a positive contribution to the development of more inclusive and relevant teaching methods for the Pulau Panjang Timur area.*

**Keywords** : quality of learning, active method training, education in Pulau Panjang Timur

## PENDAHULUAN

Pulau Panjang Timur, yang terletak di daerah terpencil, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada keterbatasan fasilitas fisik, tetapi juga pada kualitas metode pembelajaran yang diterapkan. Sekolah-sekolah di daerah ini sering kali kekurangan sumber daya, seperti akses internet yang stabil, perangkat teknologi, serta bahan ajar yang memadai. Selain itu, banyak guru yang berhadapan dengan keterbatasan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional (Nurhayati & Rosadi, 2022). Sehingga, meskipun siswa di Pulau Panjang Timur memiliki potensi yang besar, mereka sering kali terhambat oleh faktor eksternal yang menghalangi proses belajar mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sekolah-sekolah di Pulau Panjang Timur adalah terbatasnya pilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pengajar. Banyak sekolah di daerah ini masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, di mana guru menyampaikan materi dan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Hal ini tentunya mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, yang berujung pada rendahnya motivasi belajar dan pemahaman yang lebih mendalam (Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024). Keterbatasan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif menjadi salah satu faktor yang memperburuk kualitas pendidikan di daerah terpencil ini.

Mengingat pentingnya pembelajaran yang menyentuh berbagai dimensi kognitif dan emosional siswa, pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan partisipasi siswa sangat diperlukan. Metode aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Azizah, Hasan, Budiyo, Sirojuddin, & Rofiq, 2024). Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan, tetapi juga diharapkan aktif berinteraksi, berpikir kritis, dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Sitopu, Pitra, Nurmiati, Purba, & Sari, 2023). Oleh karena itu, memperkenalkan dan melatih guru di Pulau Panjang Timur dengan metode aktif menjadi sangat penting agar mereka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki kualitas pendidikan, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa di daerah tersebut.

Pendidikan di wilayah terpencil seperti Pulau Panjang Timur masih menghadapi tantangan serius, khususnya dalam hal kualitas pembelajaran yang rendah dan minimnya variasi metode mengajar yang inovatif. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi mitra, yakni para guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pulau Panjang Timur, adalah keterbatasan dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran aktif yang mampu mendorong partisipasi siswa secara optimal. Proses belajar-mengajar yang masih bersifat satu arah, minim interaksi, dan kurang melibatkan siswa secara aktif, menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dan berdampak pada lemahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif yang mendorong interaksi dua arah, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa di kelas. Solusi yang ditawarkan melalui program ini adalah penyelenggaraan pelatihan intensif dan pendampingan teknis bagi para guru, yang mencakup praktik langsung penerapan metode aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan simulasi pembelajaran partisipatif lainnya yang disesuaikan dengan konteks lokal sekolah di Pulau Panjang Timur. Target capaian dari program ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran di SMP Pulau Panjang Timur, yang ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman guru terhadap metode aktif, meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas yang interaktif, serta meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program

ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, inklusif, dan bermakna, serta menjadi model pengembangan pembelajaran di sekolah-sekolah kawasan kepulauan lainnya.

## METODE

Metode aktif dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks SMP di Pulau Panjang Timur, yang menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi tantangan keterlibatan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan metode aktif bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa, serta mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan strategi tersebut dalam situasi nyata di kelas.

Pelatihan metode aktif di SMP Pulau Panjang Timur dimulai dengan pengenalan konsep dasar metode pembelajaran aktif (Prakoso, 2021).. Pelatihan ini akan difokuskan pada pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menuntut partisipasi siswa secara langsung. Beberapa metode yang akan diperkenalkan antara lain *Problem-Based Learning (PBL)*, *Cooperative Learning*, *Think-Pair-Share*, *Role Play*, dan debat (Astuti et al., 2023). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, mendesain kegiatan yang melibatkan siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja secara kolaboratif (M. K. Nasution, 2017).

Program pelatihan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses, perubahan, serta dampak dari pelatihan metode aktif terhadap guru-guru yang menjadi peserta kegiatan. Fokus utama dari metode ini adalah untuk memahami sejauh mana pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Pulau Panjang Timur. Jumlah peserta dalam program ini adalah sebanyak 20 orang guru dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Pulau Panjang Timur. Seluruh peserta merupakan guru mata pelajaran utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Para guru ini mengikuti rangkaian kegiatan selama 3 hari pelatihan intensif, yang mencakup penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, serta sesi pendampingan.

Untuk mendukung pencapaian tujuan program, dilakukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelatihan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik mengajar. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terkait metode pembelajaran aktif.

1. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai, dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman awal guru terhadap konsep dan penerapan metode aktif.
2. Post-test dilakukan setelah pelatihan berakhir, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan akan dilakukan untuk menilai dampak penerapan metode aktif terhadap kualitas pembelajaran di SMP Pulau Panjang Timur. Evaluasi ini akan mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa, peningkatan prestasi belajar, serta perubahan sikap dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, analisis terhadap feedback dari siswa dan guru juga akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode aktif dapat diterapkan dengan efektif dan berkelanjutan. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan

langkah-langkah lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan (Azizah et al., 2024).

## HASIL PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pulau Panjang Timur dapat dilakukan dengan mengimplementasikan solusi yang berfokus pada pembaruan metode pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Salah satu solusi efektif yang diusulkan adalah melalui pelatihan metode pembelajaran aktif untuk guru-guru di sekolah tersebut. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pendidik dapat mengadaptasi dan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih berinteraksi dengan materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan kritis mereka (ERLY, 2021).

Metode pembelajaran aktif melibatkan berbagai teknik yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan metode ini, guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga mengarahkan mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan berkolaborasi (Nurhidayah, 2023). Pembelajaran aktif juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses belajar mereka (Dananjaya, 2023). Hal ini sangat penting di Pulau Panjang Timur, di mana keterbatasan fasilitas dan akses dapat menjadi penghalang utama dalam kualitas pembelajaran.

Pelatihan metode aktif yang dilaksanakan selama tiga hari bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang partisipatif dan interaktif. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test, serta evaluasi kualitatif melalui observasi dan wawancara. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap metode pembelajaran aktif, diberikan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan selesai. Tes ini terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang mencakup konsep dasar metode aktif, teknik pelaksanaan, dan penerapannya dalam konteks pembelajaran di SMP.

**Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test**

<b>Evaluasi</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Pre-Test	58%	Cukup
Post-Test	84%	Baik

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 26 poin persentase, dari 58% ke 84%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 44,8% dari kondisi awal ( $(84-58)/58 \times 100\%$ ). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana rata-rata skor pemahaman guru meningkat dari 58% (kategori cukup) sebelum pelatihan menjadi 84% (kategori baik) setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan juga wawancara mendalam dan observasi kelas terbimbing sebagai bagian dari refleksi implementasi pascapelatihan, guna melihat bagaimana guru mulai mengadaptasi metode aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Dengan metode ini, diharapkan program tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar memberikan dampak praktis dan aplikatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Pulau Panjang Timur. Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan pendekatan teori dan

praktik. Pada sesi pertama, peserta pelatihan akan diberikan pemahaman teoritis mengenai konsep dan prinsip dasar dari berbagai metode aktif. Para guru akan diberi kesempatan untuk memahami mengapa metode aktif penting dalam pembelajaran dan bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pelatihan juga akan mencakup pembahasan tentang cara-cara mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode aktif, seperti masalah waktu, sumber daya yang terbatas, dan perbedaan kemampuan siswa (Hidayat, Sa'diyah, & Lisnawati, 2020).

Pada sesi kedua, peserta pelatihan akan diminta untuk mempraktikkan metode yang telah diajarkan dengan melakukan simulasi kelas. Dalam sesi ini, guru akan berperan sebagai fasilitator dan siswa akan berperan sebagai peserta didik. Melalui simulasi, guru dapat merasakan langsung bagaimana teknik tersebut diterapkan di dalam kelas, serta bagaimana mereka bisa menyesuaikan metode dengan kondisi dan kebutuhan siswa di Pulau Panjang Timur. Simulasi ini akan memberikan guru pengalaman nyata untuk mengelola kelas dengan cara yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Setelah pelatihan dan simulasi, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui wawancara, kuisioner, dan diskusi kelompok yang melibatkan para peserta. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru, serta untuk menyempurnakan pelaksanaan pelatihan di masa depan. Selanjutnya, refleksi akan dilakukan bersama para guru untuk melihat penerapan metode aktif dalam pembelajaran mereka setelah pelatihan. Untuk memastikan implementasi metode aktif berjalan dengan baik setelah pelatihan, pendampingan pasca pelatihan akan diberikan kepada guru. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan yang muncul selama penerapan metode aktif di kelas. Pendampingan dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas, diskusi rutin, serta pemberian saran dan masukan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga dapat memberikan dukungan kepada guru untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran di Pulau Panjang Timur.

Wawancara dengan peserta menyatakan bahwa metode yang diberikan sangat mudah dipahami, relevan dengan kondisi kelas di daerah terpencil, dan mendorong kreativitas guru dalam menyampaikan materi. "Saya sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, tapi setelah pelatihan ini saya bisa memancing siswa untuk berpikir dan berdiskusi. Kelas jadi lebih hidup," (Guru IPA SMP Pulau Panjang Timur, hasil wawancara). Peningkatan skor post-test mencerminkan efektivitas pelatihan dalam mentransfer pengetahuan terkait metode aktif. Keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis partisipasi terbukti meningkat, sebagaimana dibuktikan dari praktik kelas dan pernyataan guru selama refleksi. Hal ini mendukung teori bahwa pelatihan yang berbasis praktik langsung lebih efektif dalam mengubah pola ajar guru (Joyce & Showers, 2002). Selain itu, meskipun beberapa guru menghadapi tantangan dalam fasilitas belajar, kreativitas mereka meningkat dalam menyiasati keterbatasan, misalnya menggunakan alat bantu sederhana dan aktivitas berbasis lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi pedagogik guru dalam metode aktif.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan yang lebih baik kepada guru dalam mengelola kelas secara efektif, menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul selama pembelajaran, serta menyesuaikan metode dengan konteks dan karakteristik siswa di Pulau Panjang Timur. Guru akan diperkenalkan pada berbagai teknik yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa, seperti penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun efektif, pemanfaatan teknologi pendidikan yang sesuai dengan keterbatasan yang ada, dan adaptasi materi ajar dengan konteks lokal (Uno & Mohamad, 2022). Dengan mengembangkan keterampilan ini, para guru akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di SMP Pulau Panjang Timur.

Seiring berjalannya waktu, Teknologi Informasi menjadi lebih maju dan membuat khalayak masyarakat untuk melek terhadap teknologi terutama para tenaga kependidikan yang harus terus memberikan ilmunya ke pada para siswa/mahasiswanya. Hal ini membuat Sekolah–sekolah berlomba–lomba untuk memakai internet sebagai kegiatan pengganti tatap muka maupun sebagai promosi sekolah, memberikan peluang tambahan untuk memperbaiki citra dan reputasi perusahaan atau organisasi (Dawis, Permatahati, & Ernawati, 2021). Dengan perkembangan tersebut, menuntut pihak–pihak manajemen organisasi lebih bertanggung jawab serta responsif terhadap kebutuhan publik (Dawis et al., 2021).



**Gambar 1. Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif**

Target dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang diukur dengan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang dapat tercermin dari hasil belajar mereka yang lebih baik dan prestasi akademik yang meningkat (Hartati, 2017). Sasaran jangka panjang dari program ini adalah terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, dan produktif di sekolah–sekolah SMP Pulau Panjang Timur, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui pelatihan ini, peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan menciptakan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah–sekolah di daerah terpencil seperti Pulau Panjang Timur. Sebagai hasil akhir, diharapkan guru–guru di Pulau Panjang Timur dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi, sementara siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Inisiatif ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pelatihan Metode Aktif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pulau Panjang Timur” telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Pelatihan Metode Aktif untuk siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa:

#### 1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Metode Pembelajaran Aktif.

Salah satu hasil utama yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif. Guru–guru yang terlibat dalam pelatihan diharapkan dapat lebih memahami berbagai teknik pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar mengajar (Sastradinata, 2023). Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih percaya diri dalam menggunakan metode–metode seperti

diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan pemecahan masalah yang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kelas.

2. Peningkatan keterampilan guru ini akan langsung berdampak pada kualitas pembelajaran yang mereka berikan di sekolah.

Meningkatnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. Pelatihan metode aktif bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya metode pembelajaran aktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi bagian aktif dari proses belajar (Fajra, Syachruraji, & Rokmanah, 2023). Mereka diharapkan dapat lebih berinteraksi dengan materi pelajaran, bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran secara Keseluruhan.

Dengan diterapkannya metode aktif dalam pengajaran, kualitas pembelajaran di SMP Pulau Panjang Timur diharapkan dapat meningkat secara keseluruhan. Metode ini dapat mengubah cara siswa belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, yang berpotensi mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan dalam kelas. Pembelajaran yang lebih interaktif memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan, serta membentuk pengetahuan mereka secara lebih mendalam. Selain itu, penerapan metode aktif juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dimana setiap siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri Guru dalam Mengajar.

Melalui pelatihan ini, guru-guru di SMP Pulau Panjang Timur juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola kelas. Dengan menguasai berbagai teknik metode aktif, mereka menjadi lebih fleksibel dalam menanggapi berbagai situasi di kelas dan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Kepercayaan diri yang lebih tinggi ini akan mengarah pada peningkatan semangat mereka dalam mengajar, yang tentu akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diterima siswa.

5. Luaran dalam Bentuk Dokumentasi dan Rencana Implementasi.

Setelah pelatihan, diharapkan ada luaran berupa dokumentasi yang dapat digunakan sebagai referensi oleh sekolah-sekolah lainnya. Dokumentasi ini mencakup rencana implementasi metode aktif yang telah disesuaikan dengan konteks lokal, dan dapat menjadi pedoman dalam perencanaan pembelajaran di masa depan. Rencana ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup praktik terbaik yang telah diterapkan dan hasil yang diperoleh di SMP Pulau Panjang Timur. Luaran ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan pendidikan di daerah terpencil lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

6. Tindak Lanjut dan Pemantauan Hasil Pembelajaran.

Salah satu luaran penting lainnya adalah pemantauan hasil implementasi metode aktif yang telah diajarkan kepada para guru. Untuk memastikan keberhasilan pelatihan, dilakukan tindak lanjut yang melibatkan observasi di kelas untuk melihat bagaimana guru-guru mengaplikasikan metode aktif dalam pengajaran mereka. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan terjadi pada metode pembelajaran dan apa tantangan yang masih dihadapi oleh guru. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga menjadi langkah awal untuk perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

7. Peningkatan Indikator Akademik Siswa.

Salah satu harapan jangka panjang dari pelatihan ini adalah peningkatan indikator akademik siswa, seperti hasil ujian, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan perkembangan keterampilan kritis

mereka. Dengan metode yang lebih aktif, diharapkan siswa tidak hanya meningkat dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia pendidikan modern. Peningkatan indikator akademik ini akan menunjukkan efektivitas penggunaan metode aktif dalam pendidikan.

Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan metode aktif di SMP Pulau Panjang Timur adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Banyak sekolah di daerah terpencil, seperti di Pulau Panjang Timur, yang mengalami kekurangan fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, akses internet yang stabil, serta alat dan perangkat pembelajaran yang memadai. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, sulit bagi guru untuk mengimplementasikan metode aktif secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya dari pemerintah dan pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, baik dari segi ruang kelas, sarana teknologi, maupun sumber daya lainnya. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa perangkat teknologi, seperti komputer atau tablet untuk akses materi pembelajaran, serta internet berbasis satelit yang lebih stabil untuk mengatasi keterbatasan akses internet di daerah terpencil. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara kreatif, seperti menggunakan bahan ajar sederhana dan alat bantu pembelajaran yang tidak memerlukan teknologi tinggi. (Suherman & Mulyani, 2022).

Secara keseluruhan, hasil dan luaran dari pelatihan metode aktif di SMP Pulau Panjang Timur diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut, yang juga dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, terutama yang berada di daerah terpencil. Penelitian terdahulu yang serupa dengan hasil program ini diantaranya yaitu Pelatihan Model Active Learning dan Cooperative Learning di SMP Negeri 34 Pekanbaru (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pengalaman (*experiential learning*) pada guru SMP berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan model pembelajaran aktif dan kooperatif sesuai Kurikulum 2013, yang berdampak positif pada motivasi siswa dan kualitas hasil belajar (Nurdilla, Oktaviola, Auliya, Selaras, & Titisari, 2024). Penelitian lainnya yang berjudul Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Sleman (2024) melibatkan 30 guru yang mengikuti pelatihan interaktif mencakup pengelolaan kelas, model diferensiasi, dan media berbasis teknologi; hasilnya guru mampu menerapkan strategi pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada siswa sehingga kualitas proses belajar meningkat (Herawati, Surya, & Mustofa, 2024).

Penelitian relevan dengan judul Program Training of Applying Research-Based Learning pada guru IPS SMP di Nganjuk (2022) berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Research-Based Learning (RBL) sebesar ~74%, kemampuan merancang RBL sebesar ~70%, dan penerapannya meningkat signifikan di kelas (N. Nasution et al., 2022). Studi tentang Active Learning Strategy (ALS) di MTsN 4 Barito Kuala (2023) memaparkan bahwa guru menggunakan metode ALS seperti “Everyone Is A Teacher Here”, Index Card Match, dan Team Quiz, yang menciptakan suasana belajar yang hangat, antusias, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PAI (Jikri, Nida, & Putera, 2023). Penelitian lainnya yang serupa dengan hasil program ini dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam konteks agama Islam (2025) yang mengintegrasikan Project-Based Learning dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa metode aktif memfasilitasi siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik harian, sehingga meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran (Lutfhy Aria Yudiarta, 2025)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan metode aktif yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pulau Panjang Timur telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman guru dari 58% menjadi 84% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam membekali guru dengan keterampilan pedagogis yang lebih kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah terpencil. Melalui penerapan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan teknik interaktif lainnya, guru menjadi lebih mampu mengelola kelas secara dinamis dan membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar program pelatihan semacam ini terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya dengan dukungan sarana belajar yang memadai serta pendampingan berkala dari pemerintah dan institusi pendidikan, agar transformasi pembelajaran yang telah dimulai dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah kepulauan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., Efendi, A. S., Rosita, R., & Yuliana, D. (2023). Metode Role-Playing Dan Penggunaan Platform Youtube Untuk Meningkatkan Speaking Skill Siswa (Pengabdian Masyarakat Di Madrasah Aliyah Mu'min Cendekia). *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 191–200.
- Azizah, M., Hasan, M. S., Budiyono, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–48.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.
- Dawis, A. M., Permatahati, I., & Ernawati, F. (2021). Peningkatan Kapabilitas Guru Dan Karyawan Sman 7 Surakarta Dalam Manajemen Konten Website Open Source. *Empowerment Journal*, 1(1), 1–5.
- ERLY, R. (2021). *Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Di Sd Se-Kecamatan Lemong Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fajra, R. R., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122–129.
- Hartati, T. (2017). Multimedia in literacy development at remote elementary schools in West Java (multimedia dalam pengembangan literasi di sekolah dasar terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15(3), 301–310.
- Herawati, E. S. B., Surya, P., & Mustofa, Z. (2024). Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi SMP Muhammadiyah Kabupaten Sleman. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 191–205. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i3.924>
- Jikri, M., Nida, N. H., & Putera, A. R. (2023). Elevating Student Engagement through Active Learning Strategy: An Exploratory Study of Instructional Management in State Islamic Junior High School. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(3), 235–246. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2966>

- Joyce, B. R., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (Vol. 3). Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria, VA.
- Lutfhy Aria Yudiarta. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif Dalam Pai Di Era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–87. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16.
- Nasution, N., Warsono, W., Sarmini, S., Prasetyo, K., Segara, N. B., Fauziah, D., & Ulamatullah, T. S. (2022). Training of Applying Research-Based Learning on Junior High School Social Studies Teacher. *Proceedings of the Eighth Southeast Asia Design Research (SEA-DR) & the Second Science, Technology, Education, Arts, Culture, and Humanity (STEACH) International Conference (SEADR-STEACH 2021)*, 627, 358–362. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211229.056>
- Nurdilla, H., Oktaviola, A., Auliya, H., Selaras, P., & Titisari, P. W. (2024). Community Education Engagement Journal. *Community Education Engagement Journal*, 5(2), 47–55. Retrieved from <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science (DIJEMSS)*, 5(5), 1150–1168.
- Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Nurhidayah, A. E. (2023). Pemberdayaan Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital di SMA Muhammadiyah Bayuresmi Garut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(6), 238–249.
- Prakoso, S. T. (2021). Pelatihan Bisnis Berbasis Teknologi Informasi Manajemen Retail Pada Dusun Tambang, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Empowerment Journal*, 1(1), 26–30.
- Sastradinata, B. L. N. (2023). *Transformasi mindset dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran aktif*. Deepublish.
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13441–13447.
- Suherman, S., & Mulyani, S. (2022). Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Produk Hasil Belajar Siswa Smpn Kota Palu Melalui Pembelajaran Berpola Lesson Study (LS) Dengan Metode Stem. *Science Dissemination: Jurnal Pengabdian Pendidikan MIPA*, 1(1), 18–22.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.